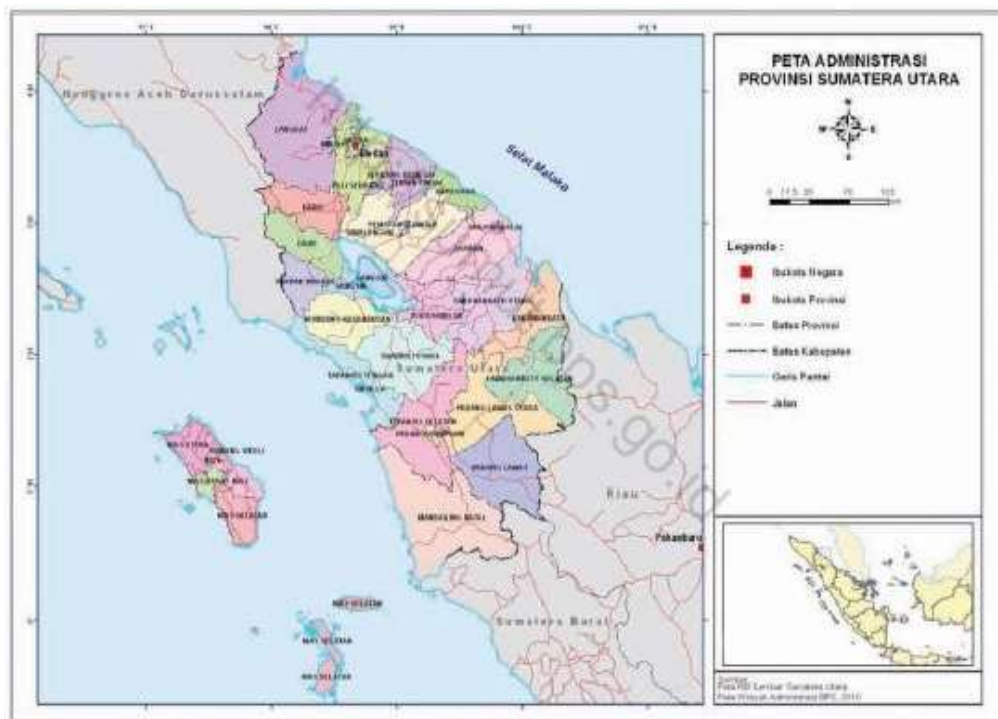


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Batas Administrasi



Sumber : Badan Pusat statistik 2018

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Sumatera Utara

Sumatera utara merupakan salah satu Provinsi yang ada di pulau Sumatera, berada di bagian barat Indonesia, secara geografis Sumatera Utara terletak pada garis 1°-4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan langsung dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain. Di sebelah Utara

berbatasan dengan provinsi Aceh sedangkan Timur berbatasan dengan Negara Malaysia di selat malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera hindia.

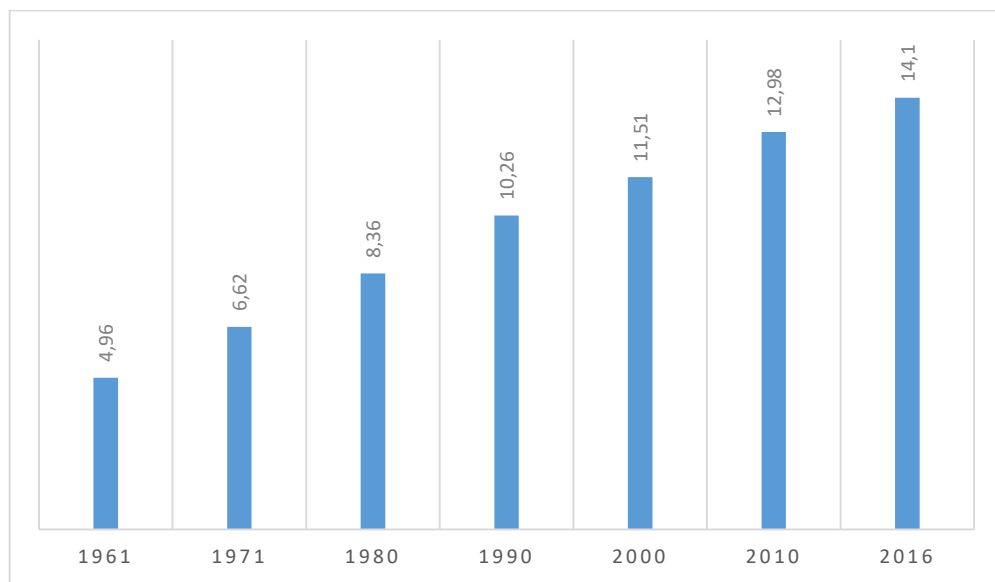
Secara administrasi Sumatera Utara terbagi atas 25 Kabupaten dan 8 Kota madya. adapun kabupaten di sumatera utara yaitu, Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Langkat, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat, Samosir, Serdang Bedagai, Batu Bara, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Utara, Nias Barat, sedangkan kota madya antara Sibolga, Tanjungbalai, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padang sidempuan, dan Gunung Sitoli.

Sumatera Utara sendiri terdiri dari luas daratan sebesar 77.981,23 km<sup>2</sup> dan sebagian besar berada di pulau sumatera sedangkan sebagian kecil berada di pulau nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera. Kabupaten yang memiliki daerah terbesar adalah kabupaten Langkat dengan luas sebesar 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40 persen, sedangkan daerah dengan luas terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen.

## **2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan**

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sumatera

Utara juga merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di pulau Sumatera. Menurut hasil sensus penduduk pada tahun 1990 berjumlah 10,26 juta jiwa kemudian pada sensus penduduk tahun 2000 berjumlah 11,51 juta jiwa dan sensus terakhir pada bulan Mei tahun 2010 berjumlah 12.982.204 jiwa.



Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018 (data diolah)*

Gambar 4. 2Jumlah Penduduk Sumatera Utara tahun 1961-2016 (Juta Jiwa)

Gambar 4.2 di atas menjelaskan mengenai jumlah penduduk baik laki-laki dan perempuan yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang selalu mengalami kenaikan di setiap dekade. Sedangkan pada tahun 2016 total keseluruhan jumlah penduduk berjumlah 14.102.911 jiwa yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis sebesar 99:60.

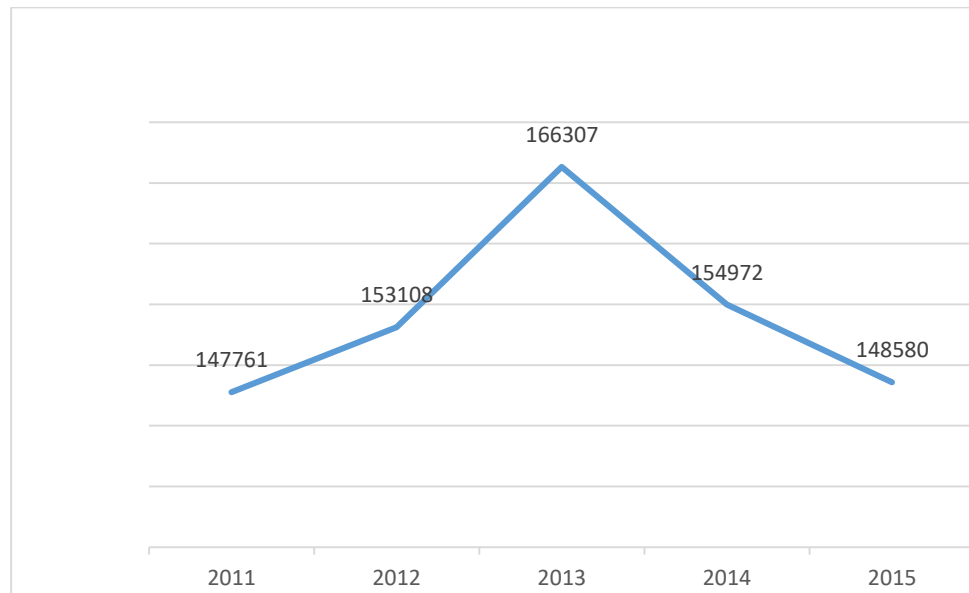
Ketenagakerjaan di Sumatera Utara dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatera Utara yang tiap tahunnya cenderung berfluktuasi. pada tahun 2013 TPAK di Sumatera Utara sebesar 70,67 persen kemudian turun pada tahun 2014 sebesar 67,07 persen dan pada tahun 2015 naik sedikit sebesar 67,28 dan kembali turun pada tahun 2016 sebesar 65,99 persen.

Bila dilihat dari persentase angkatan kerja menurut lapangan pekerjaan pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, perternakan merupakan sektor dengan jumlah lapangan kerja tertinggi sebesar 41,30 persen Sedangkan Industri Pengolahan yang menjadi subjek penelitian ini berada di posisi ke empat yakni sebesar 7,55 persen.

## **B. Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara**

### **1. Kondisi penyerapan tenaga Kerja Industri besar dan Menengah**

Tenaga kerja adalah salah satu input produksi yang merupakan faktor terpenting dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa pada perusahaan industri manufaktur selain bahan baku, teknologi atau mesin-mesin. Di Indonesia pemanfaatan sumber daya manusia masih dikategorikan cukup tinggi, namun masih ada yang memakai teknologi yang tergolong rendah, serta lebih banyak yang mendominasi perusahaan yang menggunakan tingkat teknologi menengah kebawah. Di provinsi Sumatera Utara, penyerapan tenaga kerja relatif tinggi yang bisa dilihat melalui gambar 4.3 dibawah ini.



Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018 (data diolah)*

Gambar 4. 3 Jumlah tenaga kerja industri besar dan menengah  
Tahun 2011-2015 (pekerja).

Pada gambar 4.3 di atas dapat di ketahui bahwa perkembangan jumlah pekerja industri besar dan menengah di Sumatera Utara selama lima tahun berturut-turut, sejak tahun 2011-2015 jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan selama kurun waktu tertentu yang tentu di akibatkan oleh kondisi perusahaan yang ada.

Adapun jumlah tenaga kerja tahun 2011 di ketahui sejumlah 147.761 orang, kemudia di tahun 2012 meningkat sebesar 3,62 persen menjadi 153.108 orang. Pada tahun 2013 tenaga kerja yang terserap pada industri besar dan menengah sebesar 166.307 orang atau mengalami kenaikan dengan persentase 8,62 persen dari tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2014 mengalami

penurunan pada penyerapan tenaga kerja yakni sebanyak 154.972 orang atau turun sebesar 6,82 persen. Sedangkan pada tahun akhir penelitian ini yakni tahun 2015 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 148.580 orang atau turun sekita 4,12 persen. Jika mengacu pada peningkatan jumlah unit industri besar dan sedang dari tahun 2012 ke tahun 2013, maka penurunan jumlah tenaga kerjaselama kurun waktu 2014 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa sedang terjadinya proses transisi pemanfaatan SDM(tenaga kerja) dari padat karya ke padat modal. Hal ini berarti penggunaan mesin-mesin teknologi industri diharapkan akan semkain meningkatkan tingkat produktivitas perusahaan manufaktur.

Pada tahun 2015 tercatat ada tiga jenis industri besar dan menengah yang menyerap tenaga kerja paling besar dari pada jenis industri lainnya. Industri makanan menempati posisi dengan penyerapan tenaga kerja terbesar di Sumatera utara di ikuti oleh industri karet, barang karet dan plastik dan yang ke tiga adalah jenis industri kayu, barang dari kayu dan gabus . dari table 4.1 dapat di ketahui jumlah tenaga kerja yang terserap di lihat dari jenis industri di Sumatera Utara tahun 2015.

Tabel 4. 1 Jumlah tenaga kerja pada industri besar dan sedang menurut jenis industri tahun 2015

No.	Jenis Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Makanan	62.002
2.	Minuman	4.623
3.	Pengolahan Tembakau	4.196
4.	Tekstil	1.737
5.	Pakaian jadi	779
6.	kulit, barang dari kulit dan alas kaki	678
7.	Kayu, Barang dari kayu dan gabus	11.357
8.	kertas dan barang dari kertas dan sejenisnya	5.808
9.	percetakan dan reproduksi media rekaman	402
10.	batubara dan penggalian minyak bumi	0
11.	kimia dan barang-barang kimia	4.832
12.	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	466
13.	Karet, barang dari karet dan plastik	29.850
14.	Barang galian bukan logam	4.066
15.	Logam dasar	4.678
16.	Barang logam, bukan mesin dan perlannya	2.414
17.	Komputer, barang elektronik dan optic	793
18.	peralatan listrik	2.382
19.	Mesin dan perlengkapan yang di klasifikasikan tempat lain	1.400
20.	kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer	124
21.	Alat angkutan lainnya	206
22.	Furniture	4.717
23.	pengolahan lainnya	768
24.	jasa resperasi dan pemasangan mesin dan peralatan	302

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018* (data diolah)

Dari tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa industri makanan merupakan jenis industri yang yang menyerap tenaga kerja terbesar yakni sejumlah 62.002 orang. kemudian di ikuti industri karet dan pelastik sebanyak 29.850 orang tenaga kerja.

Industri kayu, barang dari kayu dan gabus berada di posisi ketiga dengan jumlah 11.357 orang. Ketiga jenis industri ini menyerap sekitar 103.209 orang atau dengan total persentase sebesar 69,46 persen dari penyerapan tenaga kerja industri besar dan menengah pada tahun 2015.

## 2. Kondisi Industri Besar dan Menengah di Sumatera Utara

Sebagai sektor yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri besar dan menengah sejauh ini dapat menyerap tenaga kerja cukup besar yakni 7,55 persen dari total keseluruhan persentase angkatan kerja yang dimana jumlah unit usaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang terserap pada sektor tersebut, tabel dibawah menjelaskan tentang kondisi jumlah unit usaha industri besar dan menengah yang berada di Sumatera Utara.

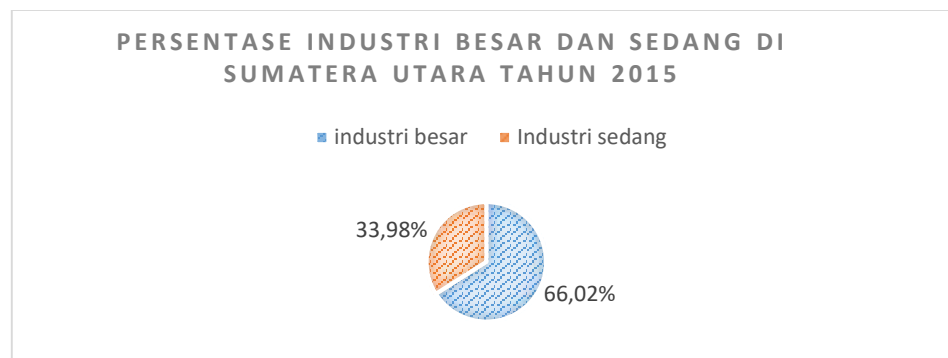
Tabel 4. 2 Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Menengah  
Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2011	1007
2012	1023
2013	1006
2014	1027
2015	1012

Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018(data diolah)*



Pada tabel 4.2 adalah jumlah unit usaha industri besar dan sedang di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2015. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah unit usaha cenderung berfluktuasi dan jumlah unit usaha terbanyak adalah pada tahun 2011 yakni sebesar 1023 unit industri. Mengamati perkembangan jumlah industri pengolahan pada tahun 2011 ke tahun 2012, terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan yakni 1,59 persen (16 unit). Selanjutnya dari tahun 2012 ke tahun 2013 turun sebesar 1,74 persen (17 unit), sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah industri sebesar 21 unit atau naik sekitar 2,09 persen dengan tahun pembandingan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 15 unit usaha.



Sumber: *Badan Pusat Statistik 2018 (data diolah)*

Gambar 4. 4 Persentase Industri Besar dan Sedang di Sumatera Utara tahun 2015 (persen).

Dari gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa di provinsi Sumatera utara masih didominasi oleh industri besar dengan persentase 66,02 persen adapun unit

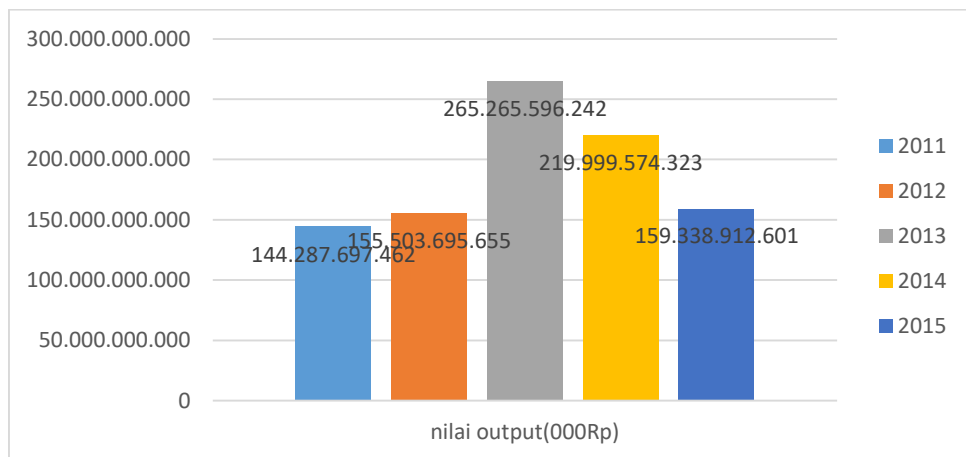
usaha yang masuk kedalam kategori ini adalah unit yang memperkerjakan pekerja lebih dari 100 orang. sedangkan industri sedang yang berada di Sumatera utara pada tahun 2015 sebesar 33,95 persen adapun industri yang termasuk kedalam kategori ini ada unit usaha yang memperkerjakan karyawan lebih dari 20 orang.

### 3. **Kondisi Nilai Output di Sumatera Utara**

Nilai Output merupakan suatu penyajian data perekonomian komoditi secara menyeruh atau barang dan jasa yang mampu dihasilka oleh suatu sektor produksi tersebut (Cahyono & sumargo, 2005). nilai output (value of gross output) dalam kegiatan industri adalah nilai yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli tanpa mengubah bentuk, penambahan stok bahan setengah jadi dan penerimaan lainnya. Barang yang di hasilkanpun diperhitungkan selama setahun, tidak termasuk barang yang belum selesai atau setengah jadi. Sedangkan tenaga listrik yang di jual adalah tenaga listrik yang benar-benar di hasilkan oleh perusahaan industri yang masih dalam satu kesatuan, berikut dari gambar 4.3 tentang perkembangan nilai output dari tahun 2011 sampai tahun 2015 merupakan total keseluruhan nilai output di Sumatera Utara.

Dari Gambar 4.3 di bawah dapat diketahui perkembanhan nilai Output yang dihasilkan oleh sektor industri besar dan menengah tahun 2013 merupakan tahun dengan nilai output tertinggi dengan 265265,60 juta dan nilai terendah

adalah tahun 2011 dengan jumlah 144287,69 hal ini tentu sesuai dengan data jumlah tenaga kerja yang mana pada tahun 2013 merupakan tahun tertinggi banyaknya jumlah tenaga kerja pada sektor tersebut. sedangkan bila dilihat dari keseluruhan kabupaten dan kota yang ada di Sumatera utara kota Medan merupakan daerah dengan penyumbang Nilai output terbanyak selama tahun 2011-2015.



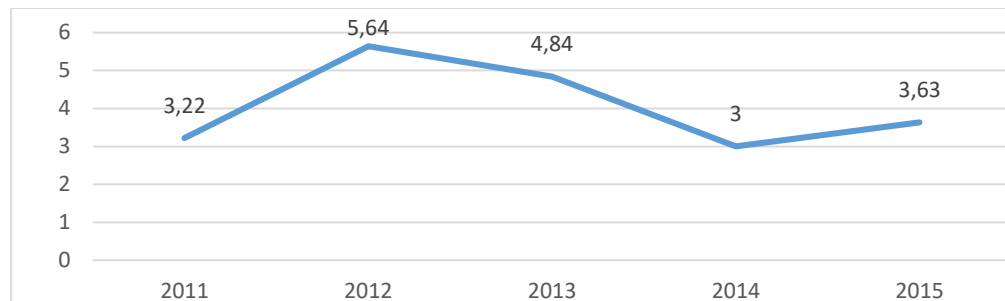
Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018(data diolah)*

Gambar 4. 5 Nilai Output Industri Besar dan Menengah di Sumatera utara 2011-2015 (000 Rp).

#### 4. Kondisi Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB

Salah satu indikator untuk menggambarkan perkembangan perekonomian suatu wilayah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan agregat nilai tambah yang ditimbulkan oleh

berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sub sektor yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Sumatera Utara.. Berikut pada gambar 4.5 merupakan perkembangan pertumbuhan pada sektor industri pengolahan dari tahun 2011 sampai 2015



Sumber : *Badan Pusat Statistik 2018(data diolah)*

Gambar 4. 6 Laju pertumbuhan menurut lapangan usaha industri Manufaktur tahun 2011-2015 di Sumatera Utara (persen)

Dari gambar 4.7 diatas menjelaskan bahwa selama priode lima tahun, sejak tahun 2011 sampai 2015, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan yang berfluktuasi. Meskipun demikian, dalam tiga tahun terakhir laju pertumbuhan menggambarkan trend yang kurang begitu baik yaitu pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,10 persen mengalami perlambatan yang mencapai 5,23 persen.